

Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Melalui Program Kelas Ibu Hamil

Sundari*¹, Mufida Dian Hardika², Fara Frameswari³

^{1,2,3}D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

*e-mail: arie_0447@yahoo.co.id

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia remain major challenges in the development of public health, especially due to the lack of knowledge and preparedness of mothers during pregnancy and childbirth. One of the efforts to address this issue is through the empowerment of pregnant women in the Pregnant Women's Class Program. This program aims to provide education and support to pregnant women so that they can maintain their reproductive health independently and effectively. This community service activity was carried out at PMB Atika, involving 10 pregnant women in their first, second, and third trimesters. The method of implementation included delivering educational sessions, followed by pre-tests and post-tests for the 10 pregnant women. The results showed an increase in knowledge among pregnant women from 62% to 89% regarding the female reproductive system in the context of pregnancy. This activity demonstrated that a participatory approach in the Pregnant Women's Class is effective in improving knowledge related to reproductive health maintenance. Further development is needed, especially in terms of educational access, so that the program can reach a wider audience and be sustainable.

Keywords: Antenatal Education Class; Empowerment; Reproductive Health

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih menjadikan tantangan besar dalam pembangunan kesehatan, terutama yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengetahuan dan kesiapan seorang ibu dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan ibu hamil dalam program Kelas Ibu Hamil. Program ini memberikan tujuan dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu hamil agar mampu menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri dan efektif. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PMB Atika dengan melibatkan 10 ibu hamil trimester I, II dan III. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dengan memberikan penyuluhan kemudian memberikan pre test dan post test kepada 10 ibu hamil. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 62% menjadi 89% tentang sistem reproduksi wanita dalam konteks kehamilan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam Kelas Ibu Hamil efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dari sisi akses edukasi agar program dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil; Kesehatan Reproduksi; Pemberdayaan

Diterima: 2 Mei 2025, Revisi: 28 Mei 2025, Terbit: 30 Juni 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi bagian aspek penting dari kehidupan seorang wanita, khususnya pada masa kehamilan. Masa kehamilan adalah periode kritis yang membutuhkan perhatian dan pengetahuan yang cukup agar ibu dan janin tetap sehat hingga proses persalinan dan masa setelah persalinan (Ningsih, 2025). Namun, hingga saat ini, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Di Indonesia pada tahun 2023 AKI tercatat diatas 100 Kematian per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB diatas 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2024). Salah satu yang menjadikan tingginya kejadian tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi pada saat kehamilan (Prafitri, 2024).

Kesehatan reproduksi ibu hamil tidak hanya berkaitan dengan organ reproduksi semata, melainkan juga mencakup pemahaman akan proses kehamilan, kebutuhan gizi, tanda-tanda bahaya, hak reproduksi, hingga kesiapan menghadapi persalinan dan masa nifas. Di banyak wilayah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, pemahaman ibu hamil tentang isu-isu tersebut masih sangat terbatas. Akibatnya, ibu hamil sering kali terlambat menyadari komplikasi yang muncul selama kehamilan, tidak memeriksakan kehamilan secara rutin, dan bahkan tidak siap secara mental maupun fisik untuk proses persalinan. Kondisi ini dapat memperbesar risiko kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil observasi awal di PMB Atika, ditemukan sebagian besar ibu hamil di daerah tersebut belum pernah mengikuti kegiatan edukasi terstruktur mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi yang meliputi sistem reproduksi wanita dalam konteks kehamilan & tanda bahaya kehamilan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Sehingga diperlukan program pengabdian masyarakat yang memberikan tujuan untuk memberdayakan ibu hamil, agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksi selama kehamilan.

Salah satu intervensi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu hamil adalah Program Kelas Ibu Hamil yang merupakan bagian dari strategi pemberdayaan perempuan dalam bidang kesehatan reproduksi. Program ini merupakan salah satu strategi pemerintah yang telah diatur dalam Pedoman Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2019), di mana ibu hamil diberikan edukasi yang komprehensif mengenai kehamilan sehat. Kelas ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi ruang diskusi, simulasi, dan berbagi pengalaman antar sesama ibu hamil. Sayangnya, tidak semua desa atau wilayah memiliki implementasi kelas ibu hamil yang berjalan optimal. Di banyak tempat, kelas tersebut belum dilaksanakan secara rutin atau tidak menyentuh semua ibu hamil yang membutuhkan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali efektivitas program ini dari perspektif pemberdayaan, agar tujuan utamanya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dapat tercapai secara optimal.

Pemberdayaan ibu hamil dalam hal ini tidak hanya bermakna sebagai pemberian informasi, akan tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan, perubahan sikap, dan penguatan dukungan social (Yuniarsih, 2019). Ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai cenderung lebih siap menghadapi kehamilan dan persalinan serta lebih aktif dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hal ini akan berkontribusi secara langsung pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta menurunkan risiko komplikasi.

Dengan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan "Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi melalui Program Kelas Ibu Hamil" sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB, serta membentuk ibu hamil yang sehat, mandiri, dan siap menghadapi proses persalinan secara aman.

B. METODE

Metode dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Tujuannya adalah agar proses pemberdayaan ibu hamil tidak bersifat satu arah, tetapi mengedepankan keterlibatan aktif peserta sebagai subjek kegiatan. Metode ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara menyeluruh.

Lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian ini di PMB Atika, pada tanggal 30 Maret 2025. Jumlah sasaran dalam kegiatan ini mencakup ibu hamil trimester I, II dan III yang berjumlah 10 ibu hamil. Kegiatan dirancang dalam format Program Kelas Ibu Hamil, yaitu sebuah bentuk edukasi kelompok yang berfokus pada peningkatan pemahaman tentang kehamilan, kesehatan reproduksi, gizi, persiapan persalinan, serta perawatan bayi baru lahir.

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan mencakup kegiatan Koordinasi awal dengan bidan, melakukan survey lokasi dan identifikasi jumlah ibu hamil, pembuatan materi edukasi dalam bentuk modul dan leaflet, menyusun jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan konsep dasar kesehatan reproduksi yang meliputi sistem reproduksi wanita dalam konteks kehamilan & tanda bahaya kehamilan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Diskusi kasus nyata dari pengalaman peserta. Tahap evaluasi menggunakan pre-test dan post-test berbasis kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, Observasi keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, serta feedback langsung melalui wawancara informal dan lembar kepuasan peserta.

Data dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase peningkatan pemahaman. Disamping itu, hasil pengamatan dan wawancara digunakan untuk mengevaluasi aspek kualitatif dari kegiatan seperti kepuasan peserta, kendala di lapangan, dan dampak psikologis kegiatan terhadap ibu hamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat bertema "Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi melalui Program Kelas Ibu Hamil" telah dilaksanakan dengan baik di PMB Atika.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pengetahuan Ibu Hamil.

Pengetahuan	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Ibu hamil	62 ^a	89 ^b

^{a,b} Peningkatan (+27)

Peningkatan sebesar 27% paling menonjol terdapat pada aspek sistem reproduksi wanita dalam konteks kehamilan, Sebanyak 10 peserta mengikuti kegiatan secara penuh. Sebagian besar peserta terlibat aktif dalam diskusi kelompok, sesi tanya jawab tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan evaluasi kepuasan, 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Sebagian peserta juga menyatakan keinginan untuk membagikan informasi ini kepada sesama ibu hamil di lingkungan mereka.

Program ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Kelas ibu hamil merupakan strategi yang diakui oleh Kementerian Kesehatan sebagai bagian dari pelayanan antenatal berbasis komunitas yang efektif (Kemenkes RI, 2019). Hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan ini memperkuat hasil penelitian oleh Sari dan Handayani (2020), Yushmani (2019) yang menyebutkan bahwa kelas ibu hamil secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan kehamilan, persalinan, dan masa setelah persalinan. Selain itu, pendekatan edukatif yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan simulasi terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah.

Program Kelas Ibu Hamil hadir sebagai intervensi strategis dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang ibu hamil untuk merawat dirinya selama kehamilan, mempersiapkan persalinan, dan menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Kegiatan ini sejalan dengan upaya promotif dan preventif dalam pendekatan pelayanan kesehatan primer (Primary Health Care) (Chusniah, 2019).

Program ini juga mendorong adanya keterlibatan aktif ibu hamil dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berdiskusi dan berbagi pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendekatan empowerment dalam kesehatan masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses perubahan (Notoatmodjo, 2014). Ketika masyarakat merasa dilibatkan, tingkat adopsi terhadap informasi yang diberikan akan jauh lebih tinggi. Keberhasilan pemberdayaan ibu hamil tidak dapat dilepaskan dari dukungan sosial, terutama suami dan keluarga dekat.

Pemberdayaan ibu hamil melalui kelas ibu hamil merupakan pendekatan holistik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Intervensi ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku sehat dan kesiapan persalinan, terutama jika dilakukan secara berkelanjutan, partisipatif, dan didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Pengenalan diri (a), Kegiatan Penyampaian Materi (b)

D. KESIMPULAN

Program Kelas Ibu Hamil terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang sistem reproduksi wanita dalam konteks kehamilan & tanda bahaya kehamilan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Dengan demikian, pemberdayaan melalui program Kelas Ibu Hamil bukan hanya meningkatkan aspek individu, tetapi juga memperkuat sistem dukungan sosial dan pelayanan kesehatan masyarakat. Agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan lintas sektor, penyempurnaan metode penyampaian materi, serta peningkatan akses dan keterlibatan seluruh elemen keluarga dalam program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu kami panjatkan kepada ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi melalui Program Kelas Ibu Hamil” dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada: seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Madiun terutama prodi D III kebidanan, PMB ATika dan semua peserta ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan waktu serta pengalaman berharganya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Cerita Data Statistic Untuk Indonesia Edisi 2024.01
- Chusniah, Windi. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media
- Handayani, T. Y., Sari, D. P., Margiyanti, N. J., Ridmadhanti, S., & Tarigan, R. A. (2021). Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui kelas ibu hamil. *Jurnal Inovasi Dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-76.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Prafitri, L. D., Suparni, S., & Setianto, G. (2024). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan. *Journal of Community Development*, 5(3), 423-433. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.287>

- Ningsih, D. A., Fitria, R. ., Hidayah, N. ., & Fitriyanti, C. D. . (2025). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil SAIBATIN (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap dan Inisiatif). *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i1.1862>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuniarsih, M. S., Indriono., & Widhowati, S. S. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Sehat dengan Indikator Kesehatan Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Media Ilmu Kesehatan*, Vol 6, No. 1.
- Yusmaharani. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, Vol 1, No.2.